

Implementasi Metode Drill Pada Pelajaran Kaligrafi Khat Nashki Kelas VIII Di MTs Darul Hidayah Bandar Mataram Lampung Tengah

Meilinda Sari¹, Al Anhar², Umi Salamah³, Nurul Anwar⁴

^{1, 2, 3}. STIT Al Mubarak Bandar Mataram, Indonesia

Corresponding Author. Email: meilinda.njutut05@gmail.com

Abstract: This study examines the implementation of the drill method in learning Naskhi calligraphy for eighth-grade students at MTs Darul Hidayah, Central Lampung. The research aims to describe the process of applying the drill method, explore teachers' and students' perceptions, and identify its strengths and limitations in calligraphy learning. This study employed a qualitative descriptive approach. Data were collected through classroom observations, semi-structured interviews with the calligraphy teacher and students, and documentation of students' written works. The findings indicate that the drill method was implemented systematically through demonstration, repetitive practice, correction, and varied exercises. The method contributed to improving students' technical writing skills, particularly in letter accuracy, consistency, and neatness. Both teachers and students perceived the drill method as effective in strengthening writing habits and increasing students' confidence. However, the study also found that repetitive practice may lead to boredom if not accompanied by instructional variation and individual guidance. Therefore, the drill method should be combined with varied learning activities, appropriate media, and differentiated support to maintain students' motivation and accommodate diverse learning abilities. This study provides practical insights for madrasah teachers in developing effective strategies for teaching Arabic calligraphy.

Keywords: drill method, Arabic calligraphy, Naskhi script, qualitative study, madrasah education

DOI: 10.58577/al-muallim

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, termasuk dalam pengembangan keterampilan psikomotorik dan estetika peserta didik (Rianda & Sayekti, 2023). Di lingkungan madrasah dan pesantren, salah satu keterampilan yang mendapat perhatian khusus adalah kemampuan menulis huruf Arab secara benar dan indah melalui pembelajaran kaligrafi. Kaligrafi Arab tidak hanya berfungsi sebagai sarana penulisan, tetapi juga sebagai media pembentukan ketelitian, kesabaran, dan kepekaan estetis peserta didik dalam memahami kaidah penulisan huruf hijaiyah (Syarofah et al., 2022).

Namun demikian, pembelajaran kaligrafi, khususnya khat Naskhi, sering menghadapi berbagai kendala di kelas. Peserta didik kerap mengalami kesulitan dalam menjaga konsistensi bentuk huruf, ketepatan letak titik, proporsi garis, serta kerapian sambungan antarhuruf. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran kaligrafi membutuhkan metode yang tidak hanya menekankan pemahaman konsep, tetapi juga memberikan latihan yang sistematis dan berulang agar keterampilan menulis dapat terbentuk secara optimal (Husna, 2018).

Salah satu metode yang dinilai relevan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah metode drill. Metode drill merupakan kegiatan latihan yang dilakukan secara berulang-ulang dan sungguh-sungguh dengan tujuan memperkuat penguasaan keterampilan hingga menjadi kebiasaan yang menetap (Hermaniah, 2017; Najib et al., 2023). Arrohmah & Muthi (2025); Triani, (2025) menegaskan bahwa metode drill bertujuan menanamkan kebiasaan tertentu melalui praktik berulang sehingga peserta didik mampu meningkatkan ketepatan, kecepatan, dan daya ingat dalam melakukan suatu keterampilan. Dalam konteks pembelajaran kaligrafi, metode drill berpotensi membantu peserta didik menguasai kaidah penulisan huruf secara konsisten melalui latihan yang terstruktur.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa metode drill efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis Arab dan keterampilan psikomotorik peserta didik. Husain & Rifa'i (2025); Safrianto (2019) menemukan bahwa penerapan metode drill lebih efektif dibandingkan metode konvensional dalam meningkatkan kemampuan menulis kaligrafi Arab. Senada dengan itu, (Triani, 2025) menyatakan bahwa metode drill mampu meningkatkan retensi memori dan keterampilan psikomotorik peserta didik, meskipun berpotensi menimbulkan kebosanan apabila tidak disertai variasi pembelajaran. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut lebih menekankan aspek efektivitas metode, sementara kajian mengenai bagaimana metode drill diimplementasikan secara kontekstual dalam pembelajaran kaligrafi khat Naskhi di tingkat madrasah masih terbatas.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini memfokuskan kajian pada implementasi metode drill dalam pembelajaran kaligrafi khat Naskhi kelas VIII di MTs Darul Hidayah Bandar Mataram Lampung Tengah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses penerapan metode drill, mengkaji persepsi guru dan peserta didik terhadap metode tersebut, serta mengidentifikasi kelebihan dan kekurangannya dalam pembelajaran kaligrafi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi guru madrasah dalam mengembangkan strategi pembelajaran kaligrafi yang efektif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam proses pembelajaran, pengalaman, serta persepsi guru dan peserta didik terhadap penerapan metode drill dalam pembelajaran kaligrafi khat Naskhi. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali makna dan dinamika pembelajaran dari sudut pandang partisipan dalam konteks alamiah (Sugiyono, 2012).

Penelitian dilaksanakan di MTs Darul Hidayah Bandar Mataram Lampung Tengah dengan subjek penelitian meliputi satu orang guru mata pelajaran kaligrafi dan peserta didik kelas VIII yang mengikuti pembelajaran kaligrafi khat Naskhi. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung mereka dalam penerapan metode drill pada pembelajaran kaligrafi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan selama beberapa sesi pembelajaran kaligrafi untuk mengamati secara langsung proses penerapan metode drill, interaksi antara guru dan peserta didik, serta respons dan tingkat keterlibatan peserta didik dalam kegiatan latihan menulis. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai praktik pembelajaran yang berlangsung di kelas.

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan guru mata pelajaran kaligrafi dan beberapa peserta didik. Wawancara dengan guru bertujuan untuk menggali pemahaman, strategi, serta pandangan guru mengenai penerapan metode drill dalam pembelajaran kaligrafi. Sementara itu, wawancara dengan peserta didik difokuskan pada pengalaman belajar, persepsi terhadap metode drill, serta kendala dan manfaat yang dirasakan selama proses pembelajaran.

Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa hasil karya kaligrafi peserta didik, buku pelajaran, lembar latihan, dan catatan pembelajaran. Dokumentasi ini dianalisis untuk melihat perkembangan keterampilan menulis peserta didik sebelum dan sesudah penerapan metode drill, khususnya dalam aspek ketepatan bentuk huruf, kerapian, dan konsistensi penulisan.

Teknik analisis data dilakukan secara kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles et al., 2014). Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi direduksi dengan memilih informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan secara naratif dan sistematis untuk memudahkan penafsiran. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan pola, tema, dan temuan yang muncul dari keseluruhan data penelitian.

Untuk menjaga keabsahan data, peneliti melakukan triangulasi teknik dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Langkah ini dilakukan untuk memastikan konsistensi dan validitas temuan penelitian sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

a. Implementasi metode drill dalam pembelajaran kaligrafi khat naskhi kelas 8 di MTs Darul Hidayah

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi metode drill dalam pembelajaran kaligrafi khat naskhi kelas 8 di MTs Darul Hidayah dilakukan secara terstruktur melalui pemberian contoh, penjelasan teknik, latihan terstruktur, pengulangan, koreksi, dan

variasi latihan. Persepsi guru terhadap metode drill sangat positif, seperti yang dinyatakan oleh guru pelajaran kaligrafi:

"Menurut saya, metode drill cukup efektif dalam membantu peserta didik menguasai dasar-dasar khat naskhi. Dengan pengulangan, peserta didik menjadi lebih terampil dan hafal bentuk huruf serta cara penulisannya". (W. Guru Kaligrafi)

Dari pernyataan diatas, guru pelajaran kaligrafi meyakini bahwa metode ini efektif dalam membentuk kebiasaan menulis yang benar, meningkatkan kelancaran, dan memperkuat ingatan visual peserta didik.

Begitu pula dengan respon salah satu peserta didik:

"Iya, awalnya sulit, tetapi dengan banyak latihan, saya jadi lebih bisa menulis huruf-hurufnya dengan benar, dengan mengulang-ulang, saya jadi hafal letak titik, panjang pendeknya garis, dan bagaimana bentuk hurufnya. Kalau tidak diulang, mungkin saya cepat lupa." (W. Peserta Didik)

Peserta didik menyampaikan pengalamannya bahwa pada awalnya belajar menulis kaligrafi terasa sulit. Namun, melalui banyak latihan dan pengulangan, peserta didik menjadi lebih mahir dalam menulis huruf dengan benar. Proses pengulangan ini membantu peserta didik menghafal detail penting seperti letak titik, panjang pendek garis, dan bentuk keseluruhan huruf. Peserta didik juga menekankan bahwa tanpa pengulangan, materi yang dipelajari kemungkinan akan cepat terlupakan.

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa pengalaman narasumber menunjukkan sesungguhnya latihan dan pengulangan memainkan peran penting dalam menguasai keterampilan menulis. Repetisi/pengulangan membantu memori dan pemahaman detail bentuk huruf, yang penting untuk menulis dengan benar.

Selain latihan yang terstruktur dan berulang tersebut, guru pelajaran kaligrafi juga menambahkan kreativitas dan variasi dalam pelajaran kaligrafi.

"Saya biasanya menggabungkan latihan menulis huruf tunggal, menyambung huruf menjadi kata, terus menyalin kalimat atau ayat pendek. Selain itu, saya juga memberikan tugas membuat kaligrafi dengan tema tertentu atau menggunakan media yang berbeda, seperti cat air atau pensil warna." (W. Guru Kaligrafi)

Dalam oberservasi ini guru pelajaran kaligrafi menerapkan pendekatan yang sistematis dan bervariasi dalam melatih kemampuan menulis peserta didik. Dimulai dari penguasaan huruf tunggal, berlanjut ke pembentukan kata dan penyalinan kalimat, serta diintegrasikan dengan kegiatan kaligrafi yang mendorong kreativitas melalui tema dan media yang beragam. Pendekatan ini menggabungkan latihan dasar dengan pengembangan pewarnaan menggunakan media yang bervariasi.

Hal ini sejalan dengan persepsi peserta didik yang merasakan variasi dalam latihan kaligrafi yang diberikan oleh guru kaligrafi

"iya menarik, karena guru sesekali memberikan tugas dengan tema tertentu dan menggunakan media yang berbeda seperti dengan cat air atau pensil warna yang membuat tidak bosan dalam belajar kaligrafi." (W. Peserta Didik)

Dapat dipahami bahwa pembelajaran kaligrafi menjadi menarik bagi peserta didik karena pendekatan guru yang variatif. Pemberian tugas dengan tema yang beragam dan penggunaan media yang berbeda, seperti cat air dan pensil warna, efektif dalam mencegah kebosanan dan meningkatkan antusiasme peserta didik dalam belajar kaligrafi.

Selain variasi latihan seperti cat air dan pensil warna, guru kaligrafi juga menggunakan media atau alat bantu lain.

"Ya, saya sering menggunakan contoh-contoh kaligrafi dari kaligrafer terkenal tujuannya menginspirasi peserta didik dan menunjukkan standar keindahan dalam kaligrafi. Lembar latihan juga sangat membantu, terutama untuk latihan huruf-huruf yang sulit. Selain itu, saya juga memanfaatkan teknologi, seperti video tutorial kaligrafi, untuk memberikan variasi dalam pembelajaran." (W. Guru Kaligrafi)

Dalam hal ini guru kaligrafi menggunakan pendekatan yang beragam dalam mengajar, meliputi pemberian contoh karya kaligrafer terkenal untuk inspirasi, pemanfaatan lembar latihan untuk penguasaan teknik menulis huruf, dan integrasi teknologi melalui video tutorial untuk variasi pembelajaran. Strategi-strategi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang keindahan kaligrafi dan memfasilitasi penguasaan keterampilan menulis bagi peserta didik.

Serupa dengan tanggapan peserta didik tentang media atau alat bantu lain yang diberikan oleh guru kaligrafi.

"iya, pak guru kadang kadang memberikan video tutorial kaligrafi yang bentuknya beda beda, yang dibuat oleh orang yang terkenal dan yang menginspirasi." (W. Peserta Didik)

Guru terkadang menggunakan video tutorial kaligrafi yang menampilkan karya-karya kaligrafer terkenal sebagai sumber inspirasi dalam pembelajaran. Hal ini memberikan variasi dalam penyampaian materi dan mengenalkan siswa pada standar keindahan dalam seni kaligrafi.

Upaya guru dalam memberikan variasi pembelajaran melalui video tutorial kaligrafi yang menginspirasi, memunculkan pertanyaan lebih lanjut mengenai metode yang digunakan untuk menanamkan pemahaman mendalam.

"Metode drill sangat membantu dalam pemahaman kaidah. Dengan pengulangan, peserta didik tidak hanya hafal bentuk huruf tetapi juga letak titik, harakat, dan cara menyambung huruf yang sesuai dengan kaidah khat naskhi." (W. Guru Kaligrafi)

Dari pernyataan diatas dapat dipahami, metode *drill* atau latihan berulang dinilai sangat membantu peserta didik dalam memahami kaidah-kaidah penulisan khat naskhi yang benar. Melalui pengulangan, siswa tidak hanya menghafal bentuk huruf, tetapi juga menguasai detail penting lainnya seperti letak titik, harakat (tanda baca), dan cara menyambung huruf sesuai dengan aturan khat naskhi.

Pengalaman siswa dalam menjalani latihan ini semakin memperjelas dampaknya.

"Dulu tulisan saya jelek dan gampang salah. Sekarang, setelah sering latihan, tulisan saya jadi lebih rapi, garisnya lurus, dan jarang salah lagi, apalagi untuk huruf-huruf yang sering diulang." (W. Peserta Didik)

b. Kekurangan Dan Kelebihan Implementasi Metode Drill Pada Pelajaran Kaligrafi Khat Nashki Di Mts Darul Hidayah Kelas VIII

Kelebihan dan kekurangan metode drill juga menjadi topik penelitian ini.

"Kelebihannya, peserta didik menjadi lebih terampil dan percaya diri karena pengulangan memperkuat ingatan dan keterampilan gerak mereka. Kekurangannya, jika tidak divariasikan, metode ini bisa membuat peserta didik bosan dan tidak kondusif." (W. Guru Kaligrafi)

Dari pernyataan guru pelajaran kaligrafi, terungkap pandangan mengenai metode pembelajaran berbasis pengulangan (drill). Guru pelajaran kaligrafi menyampaikan bahwa kelebihan utama dari metode ini adalah kemampuannya dalam meningkatkan keterampilan dan kepercayaan diri peserta didik. Hal ini disebabkan oleh pengulangan yang secara efektif memperkuat ingatan dan keterampilan motorik mereka.

Namun, guru pelajaran kaligrafi juga menyoroti kekurangan dari metode ini. Jika implementasinya tidak divariasikan, pengulangan yang monoton dapat mengakibatkan peserta didik merasa bosan dan kurang termotivasi. Lebih lanjut, kurangnya variasi juga berpotensi menghambat perkembangan kreativitas peserta didik.

Seperti pernyataan yang diungkapkan oleh guru kaligrafi untuk mengatasi kekurangan metode drill agar pembelajaran tetap efektif dan menarik.

"Saya mencoba mengkombinasikan metode drill dengan variasi latihan, memberikan contoh-contoh kaligrafi yang indah, dan sesekali mengajak siswa untuk berkreasi dengan gaya mereka sendiri. Dengan begitu, siswa tidak hanya terampil tetapi juga bisa mengembangkan kreativitas." (W. Guru Kaligrafi)

Inti dari pembahasan di atas menurut penulis metode pembelajaran berbasis pengulangan memiliki potensi yang efektif dalam membangun keterampilan dasar dan kepercayaan diri peserta didik melalui penguatan memori dan motorik. Akan tetapi, penting untuk mengimplementasikannya dengan variasi agar tidak menimbulkan kebosanan dan membatasi perkembangan kreativitas peserta didik.

Pengalaman peserta didik terhadap metode drill menunjukkan adanya manfaat yang dirasakan dalam hal pemahaman bentuk huruf, kerapian tulisan, dan kepercayaan diri. Namun, beberapa peserta didik juga merasakan adanya tantangan seperti rasa bosan dan kesulitan jika tidak segera memahami teknik yang benar.

"Kadang-kadang latihannya membosankan kalo harus mengulang-ulang terus. Tapi, saya senang kalau Pak Guru memberi contoh kaligrafi yang bagus dan juga mengajak kami membuat kaligrafi dengan kreasi sendiri." (W. Peserta Didik)

Hal ini mengindikasikan pentingnya variasi dalam latihan dan bimbingan individual yang efektif untuk mengatasi tantangan tersebut.

Setelah berusaha menghadapi tantangan, peserta didik mulai mengalami perkembangan kemampuan menulis khat naskhi. Seperti yang terlihat dari analisis hasil karya menunjukkan bahwa metode drill memberikan kontribusi yang baik terhadap peningkatan ketepatan bentuk huruf, proporsi, kerapian, dan keindahan tulisan.

Variasi dalam jenis latihan, penggunaan media pembelajaran yang menarik, dan integrasi dengan metode pembelajaran lain dapat membantu menjaga motivasi peserta didik dan mengakomodasi/menyesuaikan gaya belajar yang berbeda. Karena sejatinya setiap peserta didik memiliki kompetensi yang berbeda satu sama lain. Maka dari itu guru kaligrafi perlu melakukan penanganan yang berbeda pada setiap peserta didik.

"Kesulitan yang sering muncul adalah perbedaan kecepatan belajar siswa. Beberapa siswa cepat menguasai, sementara yang lain membutuhkan waktu lebih lama. Untuk mengatasinya, saya memberikan bimbingan individual tambahan kepada siswa yang membutuhkan dan memberikan tugas pengayaan untuk siswa yang sudah mahir agar mereka tidak bosan." (W. Guru Kaligrafi)

Pernyataan diatas mengemukakan kesulitan dalam menerapkan metode *drill* adalah adanya perbedaan kecepatan belajar antar siswa. Untuk mengatasi hal ini, guru kaligrafi memberikan bimbingan individual tambahan bagi siswa yang memerlukan waktu lebih lama dalam penguasaan materi, serta memberikan tugas pengayaan bagi siswa yang sudah mahir agar tetap termotivasi dan tidak merasa bosan.

Tanggapan peserta didik yang sudah mahir ketika guru kaligrafi memberikan tugas

"Awalnya kadang bosan, tapi kalau pak guru ngasih pujian atau lihat hasil tulisan saya terus tulisan saya jadi lebih baik, saya jadi termotivasi dan semangat untuk terus berlatih." (W. Peserta Didik)

Meskipun awalnya peserta didik terkadang merasa bosan dengan latihan kaligrafi, pemberian pujian oleh guru dan melihat adanya perkembangan positif pada hasil tulisan menjadi faktor penting yang memotivasi siswa untuk terus berlatih.

Namun berbeda dengan peserta didik yang memerlukan waktu lebih lama dalam penguasaan materi.

"Terkadang saya merasa tertekan kalau latihannya terlalu banyak dan waktunya sedikit." (W. Peserta Didik)

Pada pernyataan diatas menegaskan bahwa peserta didik terkadang merasa tertekan apabila jumlah latihan kaligrafi terlalu banyak dan waktu yang dialokasikan untuknya terlalu sedikit.

Pemberian umpan balik yang spesifik (jelas) dan konstruktif (berfokus) juga sangat penting untuk membantu peserta didik menemukan kesalahan dan melakukan perbaikan yang efektif.

Setelah membahas pentingnya umpan balik, pernyataan selanjutnya mengarah pada perkembangan keterampilan peserta didik dan hasil dari penerapan metode *drill*.

"Saya melihat ada peningkatan yang lebih baik dalam hal ketelitian, kerapian, dan kecepatan menulis. Siswa juga menjadi lebih percaya diri untuk mencoba gaya kaligrafi yang lebih kompleks setelah menguasai dasar-dasarnya." (W. Guru Kaligrafi)

Pernyataan diatas dapat dipahami bahwa, guru mengamati adanya peningkatan yang lebih baik pada keterampilan siswa dalam kaligrafi khat naskhi setelah penerapan metode *drill*. Peningkatan tersebut meliputi aspek ketelitian, kerapian, dan kecepatan menulis. Selain itu,

penguasaan dasar-dasar kaligrafi melalui metode ini juga menumbuhkan rasa percaya diri siswa untuk mengeksplorasi gaya kaligrafi yang lebih rumit.

Seperti yang diungkapkan salah satu peserta didik setelah menerapkan metode drill.

"Saya juga merasakan kemajuan, Bu. Sekarang tulisan saya jadi lebih teliti dan rapi. Dulu saya menulisnya lama sekali, tapi sekarang jadi lebih cepat. Saya juga jadi berani mencoba bentuk-bentuk kaligrafi yang kelihatannya sulit setelah sering latihan dasar."

Pada fenomena ini siswa merasakan adanya kemajuan dalam keterampilan menulis kaligrafi setelah mengikuti latihan. Kemajuan tersebut meliputi peningkatan ketelitian dan kerapian tulisan, peningkatan kecepatan menulis, serta munculnya keberanian untuk mencoba bentuk-bentuk kaligrafi yang lebih kompleks setelah menguasai dasar-dasarnya.

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal generalisasi (penarikan kesimpulan umum) temuan karena dilakukan pada satu kelas di satu sekolah. Namun, temuan ini memberikan gambaran yang mendalam mengenai implementasi metode drill dalam konteks pembelajaran kaligrafi khat naskhi dan dapat menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut dengan skala yang lebih luas atau dengan membandingkan efektivitas metode drill dengan metode pembelajaran lainnya.

2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode drill berperan signifikan dalam meningkatkan keterampilan teknis peserta didik dalam menulis kaligrafi khat Naskhi. Pengulangan latihan yang dilakukan secara sistematis membantu peserta didik membentuk kebiasaan menulis yang benar, terutama dalam aspek ketepatan bentuk huruf, konsistensi garis, serta penempatan titik dan harakat. Temuan ini menguatkan pandangan (Andika, 2021) yang menyatakan bahwa metode drill bertujuan menanamkan kebiasaan melalui praktik berulang sehingga keterampilan dapat dilakukan secara otomatis dengan tingkat ketepatan dan kecepatan yang lebih baik.

Dalam konteks pembelajaran kaligrafi, keterampilan menulis tidak hanya menuntut pemahaman kognitif, tetapi juga penguasaan psikomotorik yang diperoleh melalui latihan intensif. Metode drill memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengulang gerakan motorik secara konsisten sehingga koordinasi tangan dan mata berkembang secara optimal. Hal ini sejalan dengan pendapat Lubis (2020) yang menegaskan bahwa metode drill efektif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang menuntut ketepatan gerak dan penguasaan keterampilan praktis.

Selain itu, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode drill tidak hanya berdampak pada peningkatan keterampilan menulis, tetapi juga pada kepercayaan diri peserta didik. Peserta didik yang awalnya merasa kesulitan dalam menulis kaligrafi khat Naskhi mulai menunjukkan keberanian untuk mencoba bentuk tulisan yang lebih kompleks setelah menguasai dasar-dasarnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan latihan berulang dapat memperkuat keyakinan diri peserta didik terhadap kemampuan yang dimilikinya. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Husain & Rifa'i (2025) yang menyimpulkan bahwa metode drill lebih efektif dibandingkan metode konvensional dalam meningkatkan

kemampuan menulis kaligrafi Arab karena memberikan kesempatan latihan yang intensif dan terarah.

Meskipun demikian, penelitian ini juga mengungkap bahwa metode drill memiliki keterbatasan apabila diterapkan secara monoton. Beberapa peserta didik menyatakan munculnya rasa bosan ketika latihan dilakukan secara berulang tanpa variasi. Temuan ini mendukung hasil penelitian Triani (2025) yang menyatakan bahwa meskipun metode drill efektif dalam meningkatkan retensi memori dan keterampilan psikomotorik, metode ini berpotensi menurunkan motivasi belajar apabila tidak dikombinasikan dengan variasi pembelajaran. Oleh karena itu, variasi latihan dan penggunaan media pembelajaran yang menarik menjadi faktor penting dalam menjaga keterlibatan peserta didik.

Upaya guru dalam mengombinasikan metode drill dengan variasi latihan, penggunaan media yang beragam, serta pemberian tugas kreatif terbukti mampu mengurangi kejenuhan peserta didik. Strategi ini menunjukkan bahwa metode drill tidak harus bersifat kaku, tetapi dapat diadaptasi secara fleksibel sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Hal ini memperkuat pandangan bahwa efektivitas metode pembelajaran sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengelola strategi pembelajaran secara kontekstual (Safrodin et al., 2024).

Temuan lain yang penting dalam penelitian ini adalah adanya perbedaan kecepatan belajar antar peserta didik. Metode drill cenderung menguntungkan peserta didik yang memiliki kecepatan belajar tinggi, sementara peserta didik yang membutuhkan waktu lebih lama berpotensi mengalami tekanan apabila jumlah latihan tidak disesuaikan. Oleh karena itu, bimbingan individual dan pemberian tugas berjenjang menjadi strategi yang relevan untuk memastikan bahwa metode drill dapat mengakomodasi perbedaan kemampuan peserta didik. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, di mana guru berperan sebagai fasilitator yang menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan individu (Mubarok et al., 2023).

Secara keseluruhan, diskusi ini menunjukkan bahwa metode drill merupakan strategi pembelajaran yang efektif untuk mengajarkan aspek teknis kaligrafi khat Naskhi, khususnya dalam membangun keterampilan dasar dan ketelitian menulis. Namun, efektivitas metode ini sangat bergantung pada cara implementasinya. Integrasi variasi latihan, penggunaan media pembelajaran yang inspiratif, serta pemberian umpan balik yang konstruktif menjadi kunci agar metode drill tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga menjaga motivasi dan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran kaligrafi.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan metode drill dalam pembelajaran kaligrafi khat Naskhi di MTs Darul Hidayah mampu mendukung peningkatan keterampilan teknis peserta didik, khususnya dalam aspek ketepatan bentuk huruf, konsistensi penulisan, dan kerapian. Implementasi metode drill yang dilakukan secara terstruktur melalui pemberian contoh, latihan berulang, koreksi, serta variasi latihan terbukti membantu peserta didik membentuk kebiasaan menulis yang sesuai dengan kaidah khat Naskhi. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa metode drill efektif ketika diterapkan tidak secara monoton, tetapi

dikombinasikan dengan variasi latihan, penggunaan media pembelajaran yang menarik, serta bimbingan individual sesuai dengan perbedaan kemampuan peserta didik. Dengan demikian, metode drill tidak hanya berkontribusi pada peningkatan keterampilan psikomotorik, tetapi juga berperan dalam membangun kepercayaan diri peserta didik dalam pembelajaran kaligrafi.

Implikasi praktis dari penelitian ini adalah bahwa guru kaligrafi di madrasah perlu mengelola metode drill secara fleksibel dan kontekstual agar pembelajaran tetap efektif dan tidak menimbulkan kejenuhan. Selain itu, penelitian ini memberikan dasar empiris bagi pengembangan strategi pembelajaran kaligrafi yang menekankan keseimbangan antara latihan teknis dan pengembangan kreativitas peserta didik. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena dilakukan pada satu kelas dan satu satuan pendidikan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan subjek yang lebih luas, membandingkan metode drill dengan metode pembelajaran lain, serta mengkaji pengaruh metode drill terhadap motivasi dan minat belajar peserta didik dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Andika, D. (2021). The Effect of Drill Method Learning on Prayer Movement Skills Class III Students at SDN 20 Sitiung: Pengaruh Pembelajaran Metode Drill terhadap Keterampilan Gerak Sholat Peserta Didik Kelas III di SDN 20 Sitiung. *Journal of Vocational Education and Information Technology (JVEIT)*, 2(2), 48-53. <https://doi.org/10.56667/jveit.v2i2.542>
- Arrohmah, N., & Muthi, I. (2025). Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III SD melalui Metode Drill dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Katalis Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Matematika*, 2(3), 294-306. <https://doi.org/10.62383/katalis.v2i3.2152>
- Hermaniah, H. (2017). Studi Perbandingan Pembelajaran Yang Menggunakan Metode Small Group Discussion Dengan Metode Drill Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas III MIN Pemurus Dalam Banjarmasin. In *Al Adzka J Ilm Pendidik Guru Madrasah Ibtidaiyah* (Vol. 7, Number 1, pp. 121-144). <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85107513946&partnerID=40&md5=c7bfb63d69a5bd16f04cca5ea8183f7>
- Husain, N., & Rifa'i, A. (2025). Penerapan Metode Drill dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Studi Kasus di MTsN 9 Kediri). *AlWasil*, 3(1), 73-85. <https://doi.org/10.30762/alwasil.v3i1.5843>
- Husna, M. A. (2018). Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Klasik Dalam Peningkatan Keterampilan Membaca. *Jurnal PROGRESS: Wahana Kreativitas Dan Intelektualitas*, 6(2). <https://doi.org/10.31942/pgrs.v6i2.2541>
- Lubis, T. (2020). UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA DALAM MEMBACA ALQURAN DENGAN METODE DRILL (LATIHAN) MELALUI EXPLICIT INSTRUCTION. *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, 1(2), 137-145. <https://doi.org/10.47387/jira.v1i2.34>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (Edition 3). Sage.
- Mubarok, R., Sholeh, M., & Irayana, I. (2023). Classroom Management Strategy in Implementing the Merdeka Curriculum (Independent Curriculum) in Primary

- Education Institutions. *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 13(2), 189–202. <https://doi.org/10.18952/aladzkapgmi.v13i2.11356>
- Najib, M., Sarita, M. R., Nisa, A. K., & Prastowo, A. (2023). The Utilization Of Drill And Practice Youtube Video Model To Improve English Proficiency In Elementary Schools. *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 13(1), 65–76. <https://doi.org/10.18592/aladzkapgmi.v13i1.8914>
- Rianda, K., & Sayekti, S. P. (2023). Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Keterampilan Psikomotorik Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 214–223. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i2.526>
- Safrianto, A., Muslich, A., & Laksana, S. D. (2019). PENERAPAN METODE DRILL DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS IV MADRASAH IBTIDAIYAH UYUN AL-HIKAM PRAJEGAN PONOROGO TAHUN AJARAN 2018/2019. *TARBAWI:Journal on Islamic Education*, 3(1), 33. <https://doi.org/10.24269/tarbawi.v3i1.209>
- Safrodin, M., Falah, A. T., & Eseadi, C. (2024). A Qualitative Study on Perceptions of the Drill Method in Learning Vocabulary: Arabic and English Language. *Journal of Educational Management and Strategy*, 3(01), 62–69. <https://doi.org/10.57255/jemast.v3i01.362>
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Syarofah, A., Ichsan, Y., Kusumaningrum, H., & Rizky Nur Risam, M. (2022). Eksistensi Seni Kaligrafi Dalam Pendidikan Islam. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial*, 20(1), 1–12. <https://doi.org/10.37216/tadib.v20i1.536>
- Triani, Y. (2025). Penerapan Metode Drill untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa: Systematic Literature Review. *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media*, 5(2), 805–813. <https://doi.org/10.52690/jitim.v5i2.981>